

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *BERDAMAI DENGAN DIRI SENDIRI* KARYA MUTHIA SAYEKTI

Sonia Rahmatia^{1*}, Rimasi², Maria Ermelinda Dua Lering³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/IKIP Muhammadiyah Maumere
Corresponding Author's e-mail : niarahmatia7@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 7 July 2023

Page: 633-639

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.652>

Article History:

Received: June, 29 2023

Revised: June, 30 2023

Accepted: July, 03 2023

Abstract : The novel *Make Peace With Yourself* was chosen for analysis. Because seeing the crisis condition of self-identity that occurs among adolescents. In the adolescent development stage, identity crisis in adolescents is also a conflict within oneself that does arise in life. The purpose of this study is to describe "Moral Values contained in the novel *Making Peace With Yourself*". The method used in this study is qualitative descriptive research method. The results of research obtained from studying the novel *Peace With Yourself* there are three forms of moral values, namely, man's relationship with oneself, man's relationship with others and man's relationship with God. Based on the results of the study of the novel *Peace With Yourself*, the author looks for data related to moral values, then analysis is carried out so as to get research results, and then a discussion is carried out. The author collects data using a variety of accurate data sources. Individual moral values in the form of gratitude from the quote above mean about how we can survive and be grateful with our lives that are not always easy, bitter parts, full of wounds and tears, not things that will stop us, it can be something good for our lives, from unusual life experiences will shape our character into someone who is more resilient and wise in facing life's problems.

Keywords : Analysis, Moral Values, Novel.

Abstrak : Novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* dipilih untuk dianalisis. Karena melihat kondisi krisisnya identitas diri yang terjadi di kalangan remaja. Dalam tahap perkembangan remaja, krisis identitas pada remajapun adalah sebuah konflik dalam diri yang memang muncul dalam hidup. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan "Nilai Moral yang terkandung dalam novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari mengkaji novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* terdapat tiga wujud nilai moral yaitu, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dan hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri*, penulis mencari data-data yang berkaitan dengan nilai moral, selanjutnya dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian, dan kemudian dilakukan pembahasan. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai sumber data yang akurat. Nilai moral individu berbentuk bersyukur dari kutipan diatas bermakna

tentang bagaimana kita bisa bertahan dan bersyukur dengan kehidupan kita yang tidak selalu mudah, bagian-bagian pahit, penuh luka dan air mata, bukan hal yang akan menghentikan kita, itu bisa jadi sesuatu yang baik untuk hidup kita, dari pengalaman hidup yang tidak biasa akan membentuk karakter kita menjadi seseorang yang lebih tangguh dan bijaksana dalam menghadapi persoalan hidup.

Kata Kunci : Analisis, Nilai Moral, Novel.

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan seseorang yang mempunyai nilai seni dan imajinatif sebagai perwujudan kehidupan manusia melalui bahasa sebagai medianya, dan mempunyai dampak yang positif terhadap kehidupan manusia. Melalui sastra, seseorang dapat mengungkapkan semua hal yang berupa persoalan dan peristiwa yang menarik dalam hidupnya, sehingga menjadi sebuah karya sastra. Menurut Esten (2013) sastra adalah sebuah cipta sastra yang indah, bukanlah karena bahasanya yang berlalun-alun dan penuh irama. Saat ini sastra tidak hanya dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi, tetapi tetap dianggap sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai komunikasi intelektual disamping komunikasi emosi. Jadi sastra adalah sebuah bahasa seni yang biasanya melahirkan sebuah karya, yang disebut karya seni.

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi seseorang. Melalui karangan, seorang pengarang menuangkan ide atau gagasan kreatifnya. Karya sastra mengungkapkan sisi-sisi kehidupan manusia sebagai objek cerita dalam karya sastra. Peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dijadikan inspirasi oleh sastrawan dalam menulis karya sastra. Karena hidup manusia dijadikan objek menarik untuk diangkat menjadi dinamika yang menarik bahan penceritaan karya sastra (Semi, 2012).

Karya sastra merupakan penggambaran fenomena kehidupan masyarakat (Nurgiyantoro, 2015). Memahami karya sastra membuat kita memahami kreativitas seorang pengarang dalam membuat sebuah konsep realitas kehidupan ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang mampu memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, fiksi dan non fiksi. Yang termasuk ke dalam karya sastra berbentuk fiksi adalah prosa, puisi, dan drama sedangkan yang termasuk ke dalam karya sastra berbentuk non fiksi adalah biografi, autobiografi, esai dan kritik sastra.

Novel merupakan karya yang dibuat oleh sastrawan berupa karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan setiap perilakunya. Karya-karya yang lahir ditengah masyarakat merupakan hasil imajinasi sastrawan terhadap padangannya kepada masyarakat di lingkungannya, baik dalam peristiwa, kehidupan, maupun pengalaman hidup yang dialami sastrawan tersebut. Senada dengan hal ini Effendi dan Hetilaniar (2019) menyatakan bahwa novel sebagai karya yang imajiner mengandung gambaran kehidupan seperti yang disikapi dan dialami tokoh-tokoh dan cerita sesuai dengan pandangan pengarang terhadap kehidupan kepada pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2015) novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjang cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu unsur ekstrinsik di dalam sebuah novel adalah nilai-nilai kehidupan, seperti nilai moral. Nilai moral merupakan salah satu nilai yang banyak terkandung di dalam novel. Banyak novel yang mengangkat nilai moral karena memiliki peranan penting yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2015) yang menyatakan bahwa moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Moral merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat umum yang diterima yang meliputi kesatuan sosial lingkungan-lingkungan tertentu (Aminuddin, 2011). Moral seringkali juga diajarkan dalam sebuah karya sastra lewat cerita yang disampaikan oleh pengarang.

Hubungan moral dan etika amat erat. Moral menunjukkan tentang kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dsb. Tentang isi hati dan perasaan, moral selalu menunjukkan baik buruknya perbuatan atau tingkah laku manusia. Prinsip moral yang paling penting adalah melakukan yang baik dan menolak yang buruk, apabila prinsip ini tidak dimiliki maka tidak ada moralitas. Dengan penulis memaparkan penyampaian moralnya secara tidak langsung dapat berarti tersirat dan tidak terlihat secara gamblang oleh pembaca sehingga penulis memberikan alternatif kepada pembaca untuk menafsirkan nilai moral tersebut.

Dalam novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* ini banyak wujud nilai positif yang dapat kita ambil, salah satunya nilai moral. Nilai moral ini juga sangat berpengaruh dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat serta salah satu tolak ukur untuk mengatasi masalah krisis identitas yang terjadi pada remaja saat ini. Melalui novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri Karya Muthia Sayekti* penulis menyampaikan berbagai pesan moral yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk memperbaiki masalah pada diri sendiri, orang lain dan Tuhan. Selain itu novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* juga dapat memberi dampak positif bagi perubahan moral ke arah lebih baik khususnya pada kalangan remaja.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, penulis tertarik menganalisis nilai moral dalam novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri*. Karena novel ini membahas permasalahan yang sedang relawan saat ini yaitu melihat kondisi *quater life crisis* atau pencarian jati diri yang terjadi di kalangan remaja. Dalam tahap perkembangan remaja, krisis identitas pada remaja pun adalah sebuah konflik dalam diri yang memang muncul dalam hidup. Dengan dianalisis nilai moral dalam novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* karya Muthia Sayekti dapat dijadikan sebagai wadah untuk penyampaian pesan moral kepada pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang objeknya berupa novel sehingga tidak terikat oleh tempat tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang objeknya berupa novel sehingga tidak terikat oleh tempat tertentu. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* karya Muthia Sayekti. Penerbit Psikologi *Corner*, terbit di tahun 2018, cetakan pertama, dengan jumlah 216 halaman. Teknik dalam pengumpulan data ini dengan baca dan catat. Menurut Aminuddin (2014) dari kegiatan pembacaan secara berulang-ulang maka dapat menjalin hubungan batin antara seorang peneliti dan sebuah karya sastra yang dianalisis. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data: 1) Membaca berulang-ulang novel; 2) Mengidentifikasi atau menandai bagian-bagian penting pada novel; 3) Mencatat kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini; 4) Menganalisis data-data yang diperoleh dari novel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah secara rinci di kelompokkan atau di klasifikasi yaitu: Mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* karya Muthia Sayekti, Mencatat hal-hal pada novel yang memusatkan pada kutipan yang nilai moral yang di analisis, Membuat simpulan tentang hasil analisis terhadap kutipan yang mengandung nilai moral dan Menyusun laporan tentang hasil analisis nilai moral dalam novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* karya Muthia Sayekti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* Karya Muthia Sayekti, penulis mencari data-data yang berkaitan dengan nilai moral, selanjutnya dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian, dan kemudian di lakukan pembahasan.

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari mengkaji novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* Karya Muthia Sayekti terdapat tiga wujud nilai moral yaitu, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dan hubungan manusia dengan Tuhan. Hasil penelitian selanjutnya dideskripsikan pada pembahasan sebagai berikut;

1. Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Data 1. Percaya Diri

“Percaya dirilah, setiap lekuk dari tubuh kita adalah ciptaan yang maha sempurna, sudah pasti itu yang terbaik...”(bdds, 2018:36)

Kalimat tersebut menggambarkan sebuah topik tentang rasa kepercayaan diri setiap manusia pada dirinya, bahwa itu adalah sebuah pemberian tuhan, yang harus kita syukuri bagaimana pun kekurangan dan kelebihan yang kita miliki.

Nilai moral individu berbentuk percaya diri dari kutipan diatas bermakna bahwa sebagai manusia kita harus percaya diri dengan bentuk tubuh, fitur wajah, warna kulit hingga tekstur rambut yang kita miliki sejak lahir perlu kita terima dengan hati yang lebih lapang lagi. Kita memang tak pernah bisa meminta ingin dilahirkan dengan penampilan seperti apa, tetapi kita bisa senantiasa menyakini bahwa semua yang kini kita miliki sungguhlah yang terbaik untuk kita. Saatnya untuk lebih nyaman dan percaya diri dengan bentuk tubuh sendiri.

Data 2. Rasa Bersyukur

“Jangan sedih apabila bagian hidup yang membersamaimu adalah bagian-bagian yang pahit, penuh luka, dan air mata. Dari sana banyak orang yang terlahir kembali dengan jiwa yang lebih bijaksana. Dari bagian itu pula banyak orang-orang yang tangguh, besar hatinya bukan kepalanya”.(bdds, 2018: 61)

Nilai moral individu berbentuk bersyukur dari kutipan diatas bermakna tentang bagaimana kita bisa bertahan dan bersyukur dengan kehidupan kita yang tidak selalu mudah, bagian-bagian pahit, penuh luka dan air mata, bukan hal yang akan menghentikan kita, itu bisa jadi sesuatu yang baik untuk hidup kita, dari pengalaman hidup yang tidak biasa akan membentuk karakter kita menjadi seseorang yang lebih tangguh dan bijaksana dalam menghadapi persoalan hidup. Seperti yang kita ketahui perjalanan hidup di dunia bukanlah akhir, banyak hal harus kita lewati untuk bisa lolos dari berbagai macam ujian hidup, kita hanya perlu bersyukur dan menerima semua dengan kelapangan hati.

Dalam novel terdapat kutipan yang mengandung nilai moral individu berbentuk Bersyukur. Nilai tersebut terdapat pada kutipan berikut,

Data 3.

“Bentuk pengalihan fokus dari kekurangan untuk lebih memandangi pada kelebihan adalah salah satu bentuk cara kita mensyukuri nikmat Tuhan. Contoh kasus sederhana, saat sebuah gelas diisi separuh air maka gelas ini akan dimaknai berbeda oleh orang yang memiliki cara pandang yang berbeda pula. Orang yang terlalu fokus pada kekurangan pasti akan mengatakan, “isinya kurang setengah”, namun orang yang mampu mengalihkan fokus akan berkata, “gelasnya sudah terisi setengah”.....(bdds, 2016: 114)

Nilai moral individu berbentuk Bersyukur dari kutipan diatas bermakna tentang cara pandang kita pada kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Tidak ada manusia yang sempurna sehingga semua pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Asalkan kita sudah menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, maka pilihlah fokus pada kelebihan yang dimiliki, salah satu bentuk mensyukuri nikmat tuhan. Mungkin kita sering mengalami masa-masa dimana orang lain lebih sering mengungkit kekurangan yang kita miliki. Berfokus untuk memperbaiki kekurangan akan memakan lebih banyak waktu. Daripada seperti seperti itu cobalah untuk fokus pada kelebihan yang dimiliki.

2. Hubungan manusia dengan Tuhan

Data 1. Memuji keagungan Tuhan

Dalam novel terdapat kutipan yang mengandung nilai moral Memuji keagungan Tuhan. Nilai tersebut terdapat pada kutipan,

“Tentu saja mereka berdua dan kita manusia biasa, ciptaan Tuhan yang maha sempurna. Asal kita tahu saja, bahwa sebenarnya Tuhan menciptakan kita sambil mewarisi sifat-sifatnya yang luar biasa. Bedanya, kemampuan Tuhan tidak terbatas apapun sedangkan kita hanya secuil sangat terbatas”. (bdds, 2018: 68)

Nilai moral memuji keagungan tuhan dari kutipan diatas bermakna tentang, bagaimana cara kita dapat mengakui kebesaran Tuhan, memiliki sikap pasrah, memiliki sikap yang dilandasi dengan nilai-nilai agama dan lainnya. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain karena pada manusia selain diberkahi kehidupan juga diberkahi dengan kemampuan untuk berpikir dan berkarya. Nilai moral dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhannya dalam buku ini disampaikan dengan tujuan agar pembaca dapat meneladani tingkah laku tokoh. Nilai moral yang terkandung di dalam buku ini dapat memberikan motivasi kepada pembaca agar lebih taat dalam beribadah kepada Tuhannya.

Data 2. Bersyukur kepada Tuhan

Dalam novel terdapat kutipan yang mengandung nilai moral bersyukur pada Tuhan. Nilai tersebut terdapat pada kutipan,

“Apapun yang sudah diberikan oleh Tuhan kepada kita harus kita yakini sebagai sesuatu yang terbaik. Tuhan tidak pernah salah alamat, kita sudah mendapatkan pesan terbaik dari-Nya tanpa perlu banyak membanding-bandingkan diri dengan orang lain. Rumput tetangga mungkin terlihat lebih hijau, tapi belum tentu sama suburnya dengan rumput kita sendiri”. (bdds, 2018: 192)

Nilai moral memuji keagungan tuhan dari kutipan di atas bermakna tentang, agar kita selalu mensyukuri apa yang kita miliki, alih-alih selalu membandingkan diri dengan orang lain. Situasi yang baik datang dari energi yang kita masukkan ke dalamnya, bukan dari memimpikannya. Yang lebih utama ialah bagaimana kita dapat mensyukuri yang dimiliki serta manakar sejauh mana kemampuan diri pribadi. Sebab ketika tidak di barengi manajemen dan rasa syukur yang terjadi adalah ketidaknyamanan dalam kehidupan. Karena selalu berpatokan kepada orang lain yang berada di atas kita. Padahal kita juga perlu melihat yang lebih bawah guna mendapatkan rasa syukur.

3. Hubungan manusia dengan manusia lain

Data 1. Tanggung jawab orang tua kepada anak

Dalam novel terdapat kutipan yang mengandung nilai moral tanggung jawab orang tua terhadap anak. Nilai tersebut terdapat pada kutipan,

“Sebagian besar anak-anak, atau mungkin kita sendiri, seringkali malas jika bertemu orang tua atau atasan yang senang memerintah atau melarang secara otoriter. Walaupun perintah itu bernilai kebaikan sekalipun, kita pasti merasa enggan untuk melakukannya. Tapi akan berbeda jika orang tua dan atasan itu menggunakan metode pemberian contoh atau keteladanan. “Itulah mengapa keberadaan sosok yang bisa diteladani merupakan salah solusi dalam proses menangkal radikal bebas pengaruh buruk kehidupan yang begitu plural hari ini”. (bdds, 2018: 15-16)

Nilai moral tanggung jawab orang tua terhadap anak dari kutipan di atas bermakna tentang bagaimana kita sebagai orang tua juga harus memberikan cermin/ccontoh yang baik di depan anak-anak. Karena sikap sikap dan tingkah laku anak itu merupakan cermin pola asuh orang tua di rumah. Oleh karena itu jika kita sebagai orang tua sering menunjukkan sikap memerintah dan melarang tanpa menjelaskannya dengan baik, itu

akan menjadi contoh yang tidak baik untuk anak, sebagai orang tua sebaiknya selalu memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak.

Data 2. Kasih sayang antara teman atau saudara

Dalam novel terdapat kutipan yang mengandung nilai moral kasih sayang antara teman atau saudara. Nilai tersebut terdapat pada kutipan,

“Cintai orang tersebut dan integrasi (gabungkan) impian mereka dan impian kita menjadi satu. Sehingga antara diri sendiri dan orang lain bisa bersinergi untuk mencapai impian bersama. Bukan hanya salah satu memperjuangkan sendiri untuk yang lain”. (bdds,2018:181)

Nilai moral kasih sayang antara teman atau saudara dari kutipan di atas bermakna tentang dalam mewujudkan impian kita, ada begitu banyak hal yang harus kita lalui, salah satunya ekspektasi orang lain terhadap kita, harapan mereka terhadap kita juga merupakan salah satu hal yang harus diwujudkan. Jika kita tidak bisa seimbangkan antara mewujudkan mimpi kita sendiri dan mewujudkan ekspektasi orang lain, maka semua mimpi kita hanya akan menjadi angan-angan.

Orang yang tulus mencintai, maka mewujudkan impian orang yang dicintainya adalah sebuah panggilan hati, begitupun dengan harapan orang-orang terdekat kita, apabila kita memang tulus mencintai, tidak akan sulit untuk menyatukan visi misi kita untuk direalisasikan bersama. Tidak ada yang perlu berkorban atau dikorbankan, semuanya dilebur menjadi satu. Saat yang satu lemah, yang lain menguatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nevisa Ainul Fajriati (2017) “Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah” dan penelitian yang dilakukan oleh Rita Saputri (2020) “Nilai-nilai Moral Dalam Novel Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer”. Sama-sama membahas aspek nilai moral dalam novel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *Analisis Nilai Moral Novel Berdamai Dengan Diri Sendiri* Karya Muthia Sayekti dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut. 1. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Analisis Nilai Moral Novel Berdamai Dengan Diri Sendiri* meliputi: terdapat tiga wujud nilai moral yaitu yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki beberapa bagian percaya diri, bersyukur dan pantang menyerah, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan memiliki beberapa bagian memuji keangungan Tuhan, dan bersyukur kepada Tuhan, sedangkan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain ada tanggung jawab orang tua kepada anak, kasih sayang antar teman dan saudara dan berterimakasih.

Data terbanyak yang ditemukan dalam novel *Berdamai Dengan Diri Sendiri* karya Muthia Sayekti dalam wujud nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri yang berjumlah 9 data, hubungan manusia dengan Tuhan yang berjumlah 2 data dan hubungan manusia dengan manusia lain yang berjumlah 3 data.

Saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya untuk pembaca, semoga penelitian ini bisa menjadi sumber untuk menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian sastra. Selain itu, diharapkan pembaca bisa mengetahui tentang berbagai teori dalam dunia sastra, yang digunakan untuk penelitian. Untuk peneliti sendiri, semoga penelitian ini menjadi langkah untuk mengembangkan studi tentang teori dalam dunia sastra serta untuk dunia pendidikan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra mengenai nilai moral dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., dkk. (2016). *Nilai-nilai sosial novel Sordam karya Suhunan Situmorang*. Jurnal Lentera Pendidikan, 1 (1), 37-46.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aliya, S. *Nasionalisme dalam Novel Manusia Bebas Karya Suwarsih Djojopuspito dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA* (Bachelor's thesis).
- Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendi, D. dan Hetilaniar. (2019). *Pandangan dunia pengarang dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta implikasinya dalam pengajaran sastra*. Jurnal Diksi, 5(2), 62-76.
- Emir. (2016). *Inti Pengajaran Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Esten, Mural. (2013). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Ismawati, Esti. (2013). *Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Ombak
- Jauhari, Heri. (2010). *Cara Memahami Nilai Realigius dalam Karya Sastra*. Jakarta: Arfino Raya.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Murti & Maryani. 2017. "Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman". Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran. Vol 1(1). h.50-61 Desember 2017.
- Maulana, I., & Suryana, Y. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 83-96.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nevisa Ainul Fajriati, Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah. *DIKSATRASIA* 1, no. 2 (Agustus 2017): h. 227.
- RITA SAPUTRI, R. S. (2020). *Nilai-nilai moral dalam novel Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Skripsi* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).
- Sayekti, Muthia. (2018). *Berdamai Dengan Diri Sendiri*. Yogyakarta: Psikologi Corner
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Shinta May Adella Putri, S. M. A. P. (2020). *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Komet Minor Karya Tere Liye* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).
- Wahyuni, Risti. (2014). *Kitab Lengkap Prosa, Puisi dan Pantun Lama*. Jakarta: Buku Kita.
- Wiyatmi, (2009). *Pengantar Karya Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publising.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press